

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMA PGRI 37 BATANG KUIS****Robiatul Adawiyah Rangkuti¹, Neni Zahrani Wijaya²**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2}Email: pmmrobiatuladawiyah@gmail.com¹, nenizahraniwijayawijaya@gmail.com²

Abstrak. Kesulitan belajar adalah satu di antara banyaknya kendala yang biasanya dijumpai oleh peserta didik yang sedang memahami suatu informasi. Masalah yang serupa pula terjadi pada siswa kelas XII SMA PGRI 37 Batang Kuis yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada pelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar di kelas 12 SMA PGRI 37 Batang Kuis dalam pembelajaran matematika. Teknik pengambilan data ini dilakukan secara langsung di sekolah SMA PGRI 37 Batang Kuis, yang di mana berisi 10 pertanyaan yang mengacu pada tingkat kesulitan belajar siswa di SMA PGRI 37 Batang Kuis. Responden dalam riset ini menjawab 10 pertanyaan yang mana menyelesaikan dengan memberikan tanggapan ya atau tidak pada tabel yang disediakan dalam lembar kerja siswa. Hasil dari penelitian ini adalah banyak dari siswa yang tidak memahami materi. Mereka hanya mempelajari matematika di sekolah saja karena kurangnya dukungan dan fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak.

Kata Kunci. Kesulitan Belajar; Pembelajaran; Matematika

Abstract. Learning difficulties are one of the many obstacles that are usually encountered by students who are understanding information. A similar problem also occurs in class XII students of PGRI 37 High School Batang Kuis who have learning difficulties, especially in mathematics. The purpose of this study was to determine the obstacles that occur in the learning process in grade 12 PGRI 37 High School Batang Kuis in learning mathematics. This data collection technique was carried out directly at the PGRI 37 High School Batang Kuis, which contained 10 questions referring to the level of learning difficulties of students at the PGRI 37 High School Batang Kuis. Respondents in this study answered 10 questions which were completed by giving a yes or no response to the table provided in the student worksheet. The result of this research is that many of the students do not understand the material. They only study mathematics at school because of the lack of support and facilities provided by parents to their children.

Keywords. Difficulty Learning; Learning; Mathematic

PENDAHULUAN

Menurut Skinner belajar adalah suatu proses penyesuaian perilaku individu yang berlangsung secara bertahap (Djamaluddin & Wardana, 2019). Sedangkan menurut Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar (Sudjana, 2010). Masalah adalah halangan dalam latihan untuk mencapai tujuan, jadi lebih banyak tenaga diharapkan untuk mengalahkan hambatan ini. Kesulitan belajar adalah satu di antara banyaknya kendala yang biasanya dijumpai oleh peserta didik yang sedang memahami suatu informasi. Masalah yang serupa pula terjadi pada siswa kelas XII SMA PGRI 37 Batang Kuis yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada pelajaran matematika.

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor paling mendasar tentang kesulitan belajar adalah pemahaman atau penggunaan bahasa, baik itu lisan maupun tulisan. Dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan yang tidak sempurna untuk mendengarkan, berbicara, berpikir, membaca, menulis, bahkan perhitungan matematika, termasuk juga kelemahan motorik, gangguan emosional atau keadaan ekonomi yang sulit, budaya, bahkan lingkungan yang tidak baik (Mulyadi, 2008). Komponen-komponen kesulitan belajar yang utama yaitu perhatian, mengingat, persepsi, berpikir dan bahasa. Dapat penulis simpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu hambatan atau gangguan yang terjadi dalam proses belajar peserta didik dalam suatu sistem pembelajaran.

Penyebab kesulitan/hambatan belajar bukan hanya karena rendahnya wawasan, tetapi banyak unsur yang mempengaruhinya yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Kirk & Gallagher menyampaikan empat faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar sebagai berikut (Kirk & Gallagher, 1986).

1. Faktor kondisi fisik, kondisi fisik anak yang tidak dapat membantu anak belajar, misalnya kurangnya pendengaran dan penglihatan termasuk mata minus, kurangnya tujuan, serta terlalu aktif.
2. Faktor lingkungan, faktor lingkungan yang buruk atau kurang baik yang tidak dapat membantu anak dalam belajar, misalnya keadaan keluarga, masyarakat, dan pengajaran di sekolah yang kurang memadai. Kondisi lingkungan yang mengganggu proses psikologis, misalnya kurangnya perhatian orang tua/guru terhadap anak dalam belajar.
3. Faktor motivasi dan sikap, kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif tentang sekolah.
4. Faktor psikologis yang dapat menyebabkan atau menghambat proses belajar dan pembelajaran yaitu kemampuan kognitifnya kurang, kurang persepsi, dan kemampuan bicaranya lamban.

Tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan perspektif secara efisien, bijaksana, mendasar, imajinatif dan handal. Terlebih lagi menumbuhkan sikap yang tidak kenal lelah dan pasti dalam menyikapi suatu masalah dalam belajar. Pendekatan pembelajaran matematika adalah metode yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar konsep strategi dan teknik yang telah disiapkan dapat sesuai dengan peserta didik (Suherman, 2001). Ada dua jenis pendekatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang bersifat metodologi dan pendekatan yang bersifat materi. Pendekatan metodologi berhubungan dengan cara peserta didik beradaptasi pada konsep yang disajikan ke dalam struktur kognitifnya yang sejalan dengan cara penyajian materi. Sedangkan pendekatan secara material adalah pendekatan pembelajaran matematika di mana guru dalam menyajikan konsep matematika melalui konsep matematika lainnya.

METODE PENELITIAN

Analisis data adalah suatu siklus atau mengelola data yang menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari angket dan observasi lapangan sehingga cenderung lebih efektif. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan pemberian angket secara langsung, di mana di dalamnya terdapat 10 pertanyaan dengan pilihan ya atau tidak. Ruang lingkup penyebaran angket yaitu siswa/siswi kelas 12 IPA SMA PGRI 37 Batang Kuis pada 27 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan pemberian angket secara langsung, di mana di dalamnya terdapat 10 pertanyaan dengan pilihan Ya atau Tidak. Ruang lingkup penyebaran angket yaitu siswa/siswi kelas 12 IPA SMA PGRI 37 Batang Kuis pada 27 responden. Adapun beberapa pertanyaan yang diajukan antara lain.

1. Matematika bukan pelajaran yang sulit bagi saya.
2. Saya selalu semangat ketika belajar matematika di kelas.
3. Ketika diberikan soal matematika, saya merasa bisa mengerjakannya.
4. Saya tidak mudah bosan ketika belajar matematika di sekolah.
5. Saya sering membaca buku matematika saat belajar di rumah.
6. Saya menyukai pelajaran matematika.
7. Orang tua saya memberikan fasilitas yang cukup untuk belajar matematika.
8. Saya mengikuti bimbingan belajar matematika di luar sekolah.
9. Ketika ada pokok bahasan yang sulit, saya tidak segan untuk bertanya pada guru.
10. Rumus matematika bukanlah yang saya takuti.

Adanya data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bagaimana analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Siswa

Responden	Pertanyaan Dalam Angket									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Rahma Fadhila	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Dahlia Chatrina	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
Wenny Syaputri	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Tesya Padila	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
Titania	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Kiki Adriyani	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Dwi Lestari	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Fikri Adiha	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Rani Wulan Sari	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Nadya Ramadani	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Alika	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Sinta Muhaini	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Dewinta Sari	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Dina Fitriana	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya
Alwina Yunisa	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya
Jhon Saragih	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Resty Manullang	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Sri Mahyuni	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya
Rahmad Saputra	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya

Alvin Afriansyah	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Santi Nirwana	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya
M. Rapai	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Mhd Ali Akbar	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya
Khoiriah Kafiana	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya
Nadila Pitriyani	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya
Kairunnizar	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
Evi Haryani	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak

Pandemi yang masih berlanjut hingga saat ini terus berlangsung memaksa pelajar harus ikut berpartisipasi dengan keadaan di masa ini. Adanya peraturan pemerintah yang melarang keras diadakannya pembelajaran tatap muka disekolah membuat pelajar beralih ke pembelajaran daring sebagai solusi untuk dapat mendapatkan ilmu selama di rumah. Adapun kesulitan atau kendala yang dialami oleh para siswa terutama pada pembelajaran matematika yang di mana seharusnya sistem pembelajaran harus dengan sistem tatap muka karena pembelajaran matematika harus dilandasi dengan teori atau penjelasan yang efisien dengan baik. Dan ketika di rumah orang tua mereka juga sebagian ada yang memfasilitasi anaknya dengan memberikan kelas tambahan atau bimbel di luar jam pelajaran di sekolah. Dengan kata lain diagnostik kesulitan belajar mata pelajaran matematika di SMA Swasta PGRI 35 Batang Kuis tidak ada beberapa kendala yang dialami siswa dalam sistem pengajaran yang ada di sekolah tersebut. Dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan masalah yang terjadi di sekolah tersebut tidak meratanya siswa di sekolah tersebut yang menguasai materi yang diberikan guru kepada mereka dan kurangnya minat siswa untuk pelajaran matematika.

Setelah melakukan observasi pada data yang sudah didapatkan sebelumnya, bahwa beberapa mahasiswa banyak yang orang tua tidak memfasilitasi anaknya dengan pelajaran matematika ketika di rumah. Di mana pertanyaan pertama 70% atau matematika bukan pelajaran yang sangat sulit bagi siswa. Pada pertanyaan kedua 90% siswa selalu semangat belajar matematika di kelas. Pada pertanyaan ketiga terdapat 98% 24 siswa yang ketika diberi soal matematika di kelas mereka dapat mengerjakannya dan 2% 3 siswa dari semua sampel yang ada, ada juga beberapa siswa yang tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan. Pada pertanyaan yang keempat 90% atau 17 orang yang mereka tidak mudah bosan ketika belajar matematika dan 10% atau 10 orang yang mereka merasa bosan ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung dikelas. Pada pertanyaan kelima hanya 5% siswa yang melakukan membaca buku matematika pada saat berlangsung pembelajaran matematika di kelas.

Pada pertanyaan ke enam 50% siswa yang menyukai pelajaran matematika dan 50% lagi tidak menyukai pelajaran matematika. Pada pertanyaan ke tujuh hanya sekitar 55% orang tua memberikan fasilitas yang cukup untuk pembelajaran matematika ketika mereka di rumah. Pada pertanyaan ke delapan hanya 5% dari semua sampel yang diambil mereka mengadakan bimbel ketika di luar jam pelajaran di sekolah, pada pertanyaan ke sembilan 95% siswa melakukan pengajuan pertanyaan ketika mereka tidak mengetahui materi yang diberikan oleh guru dikelas. Dan pertanyaan selanjutnya 99% siswa tidak takut dengan rumus-rumus dalam matematika. Dan inilah beberapa data yang didapat pada saat melakukan penelitian untuk menganalisis kesulitan belajar mata pelajaran matematika di SMA Swasta PGRI 35 Batang Kuis.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di sekolah SMA Swasta PGRI 35 Batang Kuis bahwa siswa yang terdapat di kelas 12 IPA mereka tidak merata memahami materi yang didapat dan banyak juga yang tidak mendapatkan

fasilitas dari kedua orang tuanya untuk melakukan pembelajaran matematika selain dari sekolah dan hanya beberapa siswa saja yang mendapat fasilitas seperti bimbel atau les privat di luar jam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, A. & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Kirk, S. A. & Gallagher, J. J. (1986). Educating Exceptional Children 5th ed. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Mulyadi. (2008). Dignosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Sudjana, N. (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar. Bandung: Sinar Baru.
- Suherman, E. (2003). Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA.